PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN**Yunita Dwi Anggreni^{1*}, Wahyu Kirana², Hendra Priyatnanto³**¹⁻³STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: yunitaanggreini@gmail.com

Disubmit: 17 Februari 2024

Diterima: 07 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14321>**ABSTRACT**

Implementing patient safety in hospitals is still a challenge that every hospital needs to face. Incidents may be found due to suboptimal implementation of patient safety targets which results in increased hospital days and increased treatment costs. The aim of this research is to analyze the effect of training on knowledge about patient safety. This research uses a quasi-experimental design. A total of 30 respondents were involved in this research who were chosen randomly. Respondents in this study were nurses with a nursing diploma and bachelor's degree in nursing and professional educational background. The results of the study showed that there was an effect of training on increasing nurses' knowledge about patient safety with a value of $p= 0.02$ ($p<0.05$). Nurses who have good knowledge and understanding of patient safety provide a sense of security for patients and families who are treated in hospital.

Keywords: Knowledge, Training, Patient Safety**ABSTRAK**

Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit masih menjadi tantangan yang harus dihadapi setiap rumah sakit. Insiden dapat ditemukan akibat penerapan target keselamatan pasien yang belum optimal yang mengakibatkan bertambahnya hari rawat inap dan bertambahnya biaya perawatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan tentang keselamatan pasien. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Sebanyak 30 responden dilibatkan dalam penelitian ini yang dipilih secara acak. Responden dalam penelitian ini adalah perawat dengan latar belakang pendidikan diploma keperawatan dan sarjana keperawatan serta profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan nilai $p= 0,02$ ($p<0,05$). Perawat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keselamatan pasien memberikan rasa aman bagi pasien dan keluarga yang dirawat di rumah sakit.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pelatihan, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas bagi setiap organisasi pelayanan Kesehatan di seluruh dunia¹. Pengaturan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan tersebut². Implementasi sasaran keselamatan pasien menjadi sangat penting. Selain menjadi standar perawatan sebuah rumah sakit, sasaran keselamatan pasien juga merupakan salah satu indikator dalam menilai peringkat rumah sakit dalam status akreditasi. Terdapat enam indikator sasaran keselamatan pasien menurut³ yaitu identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, keamanan obat yang harus di waspadai, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, dan mengurangi resiko cedera akibat jatuh³.

Rumah sakit terus mendorong implementasi dari sasaran keselamatan pasien. Namun pada kenyataannya penerapan di setiap lini rumah sakit belum optimal, hal ini dikaitkan dengan berbagai insiden yang ditemukan akibat implementasi sasaran keselamatan pasien kurang optimal. Insiden atau kejadian merupakan setiap kejadian yang terjadi diluar kebiasaan atau rutinitas perawatan pasien sesuai standar operasional prosedur yang berlaku di ruangan perawatan tersebut, contohnya pasien jatuh, cedera tertusuk jarum suntik, kunjungan pasien yang memiliki gejala penyakit, kesalahan pemberian obat, kesalahan dalam pemesanan obat yang tidak disengaja dan keadaan yang menyebabkan cedera atau resiko cedera⁴.

Data menunjukkan bahwa insiden akibat kurang optimalnya implementasi dari sasaran keselamatan pasien masih tergolong tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit terakreditasi *Joint Commision International (JCI)* dalam, diketahui bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi berada di Hongkong dengan total 31% kasus, disusul Australia 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan Kanada 10% kasus⁵. Penelitian yang dilakukan oleh da Costa (2017) di Brazil terdapat sekitar 7,6% insiden yang tidak diinginkan dibeberapa rumah sakit⁶. Sedangkan di Indonesia Insiden keselamatan pasien yang terjadi di Indonesia berdasarkan hasil laporan Daud (2020) diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera⁷.

Tingginya angka Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang teridentifikasi menyebabkan lebih banyak beban yang diterima oleh pasien akibat perawatan yang kurang optimal dan akibat ketidakmampuan mencegah insiden⁸. Studi pendahuluan kepada empat responden menunjukkan bahwa empat perawat tidak memahami implementasi sasaran keselamatan pasien, tidak mengetahui indikator sasaran keselamatan pasien, tidak mengetahui terkait kebijakan sasaran yang diterapkan oleh rumah sakit, dan tidak optimalnya penerapan sasaran keselamatan pasien. Kurang optimalnya implementasi sasaran keselamatan pasien dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan yang rendah, kurangnya mendapat informasi, supervisi dan kurangnya motivasi dari perawat itu sendiri.

Kurang optimalnya dalam implementasi sasaran keselamatan pasien dapat berdampak pada peningkatan angka infeksi rumah sakit, kesalahan dalam pemberian obat, hingga terjadinya decubitus.

Perawat memerlukan tingkat pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan⁹. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perawat dalam bekerja¹⁰. Pelatihan bertujuan agar individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan dalam program pelatihan dan menerapkannya pada kegiatan mereka sehari-hari¹¹. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan pasien merupakan indikator yang paling utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan, dan bahaya yang terjadi pada pasien selama penyediaan layanan kesehatan berdasarkan pembelajaran dari kesalahan dan kejadian tidak diharapkan^{12,13}. Insiden keselamatan pasien adalah segala sesuatu kejadian secara sengaja atau tidak sengaja dan kondisi mengakibatkan atau berpotensi untuk menimbulkan cedera pada pasien, yang terdiri dari Kejadian tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian Potensial Cedera (KPC)².

Keselamatan pasien adalah prinsip fundamental dari perawatan kesehatan. Setiap proses memberikan perawatan berisi tentang keamanan pasien. Kejadian buruk dapat terjadi akibat masalah dalam praktik, prosedur atau sistem. Peningkatan upaya keselamatan pasien menuntut seluruh sistem yang kompleks. Melibatkan berbagai tindakan dalam peningkatan kinerja, keamanan lingkungan, manajemen risiko, termasuk pengendalian infeksi, penggunaan obat-obat yang aman, peralatan keselamatan, praktik klinis yang aman, dan lingkungan perawatan yang aman¹⁴.

Tujuan program keselamatan pasien ialah untuk mengurangi jumlah kejadian tak terduga (KTD) yang sering terjadi pada pasien saat mereka berada di rumah sakit, yang berdampak negatif pada rumah sakit dan pasien¹⁵. Insiden keselamatan pasien dapat disebabkan karena beberapa hal yang tidak sesuai standar dalam periode pelayanan pasien, pengobatan yang tidak memenuhi harapan untuk perbaikan atau penyembuhan pasien, risiko dalam pengobatan dan kedisiplinan serta ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Dampak insiden keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan diklasifikasikan dari yang paling ringan sampai dengan yang terberat. Dampak yang pertama tidak menimbulkan kerugian bagi pasien. Dampak yang kedua pasien mengalamai kerugian ringan, yang mana pasien terluka namun tidak memerlukan intervensi atau hanya perlu perawatan minimal. Dampak yang ketiga pasien mengalami kerugian sedang, yang mana pasien memerlukan perawatan medis singkat untuk diobservasi dan perawatn ringan akibat cedera yang terjadi. Dampak yang keempat pasien mengalami kerugian berat, yang mana pasien mengalami insiden yang berdampak

panjang atau permanen. Dampak yang terakhir adalah kematian, akibat karena kurang tepat dalam penegakkan diagnosis, penanganan awal, dan lain sebagainya³.

Untuk itu setiap fasilitas Kesehatan memerlukan standar yang digunakan sebagai acuan dalam mengatur keselamatan pasien. Adapun standar keselamatan pasien terdiri dari: 1) hak pasien; 2) Pendidikan bagi pasien dan Keluarga; 3) Keselamatan Pasien dalam Kesiambungan Pelayanan; 4) Metode Peningkatan Kinerja; 5) Kepemimpinan; 6) Pendidikan bagi Staff; dan 7) Komunikasi¹⁶. Perawat sebagai profesi yang berfokus pada pelayanan dan membantu pasien mencapai kesehatan yang optimal. Pada pemberian asuhan keperawatan, sasaran keselamatan pasien harus menjadi dasar dalam pelayanan. Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan pada pelayanan keperawatan di fasilitas pelayanan Kesehatan. Pemerintah Republik Indonesia melalui Permenkes No. 11 Tahun 2017 mengatur sasaran keselamatan pasien untuk menghindari insiden keselamatan pasien yang terdiri dari 6 (enam) sasaran, yaitu sebagai berikut: 1) SKP 1 Mengidentifikasi Pasien dengan Benar; 2) SKP 2 Meningkatkan Komunikasi yang Efektif; 3) SKP 3 Meningkatkan Keamanan Obat-obatan yang Harus diwaspadai; 4) SKP 4 Memastikan Lokasi Pembedahan dan pada Pasien yang Benar; 5) SKP 5 Mengurangi Risiko Infeksi Akibat Perawatan Kesehatan; 6) Mengurangi Risiko Cedera Pasien Akibat Terjatuh².

Sasaran Keselamatan Pasien merupakan salah satu cara untuk mencapai derajat keselamatan pasien yang sedang dirawat atau diberikan pelayanan di Fasilitas Kesehatan. Namun, angka KTD masih tergolong tinggi yang mana

mencapai 7465 kasus pada tahun 2019. Kurang optimalnya implementasi sasaran keselamatan pasien dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan yang rendah, kurangnya mendapat informasi, supervisi dan kurangnya motivasi dari perawat itu sendiri. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian eksperimen semu dengan pendekatan *pre-post test* tanpa kelompok kontrol pada perawat di sebuah rumah Sakit Kota Pontianak. Penelitian ini melibatkan 30 perawat diberikan pelatihan tentang keselamatan pasien. Pelatihan dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024. Perawat yang terlibat dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan minimal Diploma Tiga Keperawatan, tidak sedang cuti atau sedang mengikuti pendidikan atau pelatihan saat proses penelitian dilakukan dan tidak mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala ruangan. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang mengikuti atau terlibat dalam studi, mengundurkan diri dengan alasan kesehatan dan atau alasan lain yang menyebabkan tidak dapat melanjutkan penelitian.

Responden mengisi kuesioner *pre-test* sebelum pelatihan dilaksanakan selama 20 menit. Setelah mengisi kuesioner, peserta

diberikan pelatihan terfokus tentang keselamatan pasien selama 45 menit. Post-test dilaksanakan sehari setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Analisis data penelitian yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji *marginal homogeneity*. Penelitian ini telah mendapatkan *etichal clearance* yang dikeluarkan oleh

komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Pontianak No: 057/KEPK/STIKes.YSI/X/2023.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan (n=30)

Variabel	F (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	13 (43.3)
Perempuan	17 (56.7)
Tingkat Pendidikan	
D3 Keperawatan	20 (66.7)
S1 Ners	10 (33.3)

(Sumber: Data Primer, 2024)

Diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 56,7% dan dengan

Tingkat Pendidikan D3 Keperawatan 66,7%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia (n=30)

Variabel	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Usia	23	35	28.27	3.732

(Sumber: Data Primer, 2024)

Diketahui rata-rata responden dalam penelitian ini berusia 28 tahun dengan usia termuda adalah 23

tahun dan yang tertua adalah 35 tahun.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Responden (n=30)

Variabel	Waktu Pengukuran	Kategori	F (%)
Pengetahuan	Sebelum	Kurang	8 (26.7)
		Cukup	21 (70.0)
		Baik	1 (3.3)
	Sesudah	Kurang	6 (20.0)
		Cukup	19 (63.3)
		Baik	5 (16.7)

(Sumber: Data Primer, 2022)

Diketahui sebagian besar responden sebelum diberikan

intervensi yang memiliki pengetahuan baik hanya 3,3% dan

setelah diberikan intervensi pengetahuan baik menjadi sebanyak responden yang memiliki 16,7%.

Tabel 4. Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak

Waktu Pengukuran	Pengetahuan						Total	<i>P value</i>
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	
Sebelum Intervensi	8	26.7	21	70.0	1	3.3	30	100
Sesudah Intervensi	6	20.0	19	63.3	5	16.7	30	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai $p=0.014$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan patient safety

terhadap pengetahuan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penerapan dari modifikasi program pelatihan tentang implementasi keselamatan pasien di Rumah Sakit kepada 50 tenaga kesehatan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan¹⁷. Penelitian lainnya yang dilakukan kepada 124 perawat pelaksana di sebuah rumah sakit menunjukkan bahwa perawat yang diberikan pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen¹⁸. Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Alfikrie (2020) menjelaskan bahwa pelatihan dengan metode ceramah dan demonstrasi bagi perawat intensif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat intensif dalam mengukur tekanan cuff pipa endotrakeal¹⁹. Pelatihan meningkatkan pengetahuan tentang

keselamatan pasien dan menumbuhkan sikap perawat terhadap pelaporan kejadian yang tidak diharapkan²⁰.

Pelatihan (*training*) berarti memberikan kepada karyawan baru atau karyawan yang ada tentang keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka²¹. Karyawan memerlukan pelatihan yang terorganisir meningkatkan dan keterampilan untuk tujuan tertentu dan mereka telah memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas pekerjaannya²². Pelatihan juga digunakan untuk menyiapkan karyawan baru untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaannya²³. Kegiatan pelatihan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan sesuai dengan tujuan program pelatihan dan menerapkannya pada kegiatan sehari-hari¹¹. Informasi penting yang diberikan selama Pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan pasien memberikan dampak yang positif pada persepsi keseluruhan

keselamatan pasien gabungan dari budaya keselamatan yang ada di rumah sakit²⁴.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan pelatihan meningkatkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di rumah sakit. Rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan yang terprogram membantu perawat meningkatkan pemahaman tentang standar keselamatan pasien. Perawat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keselamatan pasien memberikan rasa aman bagi pasien dan keluarga yang dirawat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirajanti M. (2019). Modul Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan. Univ Esa Unggul.;
- Alfikrie F, Hamid AYS, Syafwani M. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengukuran Tekanan Cuff Pipa Endotrakeal Perawat Intensif Menggunakan Metode Simulasi dan Demonstrasi. J Keperawatan Muhammadiyah.;5(1).
- Buharia B, Machmud R, Dorisnita D. (2018). *Implementation of Patient Safety in Accredited Hospitals and Its Determining Factors in Jambi City, Indonesia*. Elev Int J Nurs Educ Pract Res [Internet].;1(2):134-44. Available from: <http://elevate.fkep.unand.ac.id/index.php/elevate/article/view/79>
- Canadian Patient Safety Institute. (2020). Patient Safety Incident [Internet].. Available from:<https://www.patientsafetyinstitute.ca/en/Topic/Pages/Patient-Safety-Incident.aspx>.
- Cooper J, Williams H, Hibbert P, Edwards A, Butt A, Wood F, et al. (2018). Classification of patient-safety incidents in primary care. Bull World Health Organ.;96(7):498.
- Da Costa TD, Santos VEP, Junior MAF, Vitor AF, de Oliveira Salvador PTC, Alves KYA. (2017). Evaluation procedures in health: Perspective of nursing care in patient safety. Appl Nurs Res [Internet]. 2017;35:71-6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.apnr.02.015>
- Daud A. (2022). Sistem pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;.
- Dessler G. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia;.
- Greenberg, J., Baron RA. (2010). Behavior in Organizations (10th ed.). London: Pearson;.
- Hanifi N, Namadian Z, Namadian M, Motamed N. (2018). The Effect of Patient Safety Educational Program on Nurses' Patient Safety Culture and Patient Safety Indicators. Asian/Pacific Isl Nurs J. Sep 12;3:21-9.
- Hariandja MT. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktifitas Pegawai. Jakarta: Grasindo;.

- KEMENKES RI. Peremenkes RI Nomor 11 Tahun 2017. 2017.
- Mauti G, Githae M.(2019). Medical error reporting among physicians and nurses in Uganda. *Afr Health Sci.*;19(4):3107-17.
- Marquis BL, Huston CJ.(2012). Leadership roles and management functions in nursing: theory and application. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins;.
- Marquis BL, Huston CJ. (2017). Leadership roles and management function in nursing. *Theory Appl.*;8.
- Nursalam.(2016).Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika;.
- Noe RA.(2014). Employee Training and Development. United States: The McGraw-Hill Companies;.
- Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall A.(2019). Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition. Elsevier Health Sciences;.
- Tedesco D, Hernandez-Boussard T, Carretta E, Rucci P, Rolli M, Di Denia P, et al.(2016). Evaluating patient safety indicators in orthopedic surgery between Italy and the USA. *Int J Qual Heal Care.*;28(4):486-91.
- Tamim AH.(2022). Patient Safety In Healthcare : Definition, Evolution & Impact. *Journals Empower Publ Sci Reaserch.*;
- Tasbun F, Djasri H, Sanjaya GY.(2022). Efektivitas Modifikasi Program Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Pelaksanaan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSU St. Elisabeth Sambas. *J Hosp Accred.*;4(02):65-9.
- WHO.92023). Patient Safety [Internet].. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>
- Yulia S, Hamid AYS, Mustikasari M.(2012). Peningkatan pemahaman perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan keselamatan pasien. *J keperawatan Indones.*;15(3):185-92.
- Zhang P, Liao X, Luo J.(2022). Effect of Patient Safety Training Program of Nurses in Operating Room. *J Korean Acad Nurs.* 52(4):378-90.